



TINJAUAN LITERATUR: DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI WANITA USIA SUBUR

Verina Zahira

Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Email: verina.zahira@gmail.com

ABSTRACT

Pada masa pandemi, berbagai jenis pelayanan dibatasi dan dihentikan akibat adanya pembatasan sosial yang dilakukan untuk menghindari kontak fisik agar terhindar dari penularan COVID-19. Salah satu pelayanan yang dibatasi adalah pelayanan kesehatan reproduksi wanita usia subur (WUS). Dengan berkurangnya pelayanan dan distribusi kontrasepsi yang terjadi, penulis tertarik untuk mengkaji tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan reproduksi wanita usia subur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan reproduksi wanita usia subur. Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur sehingga sumber data yang digunakan melalui referensi penelitian yang pernah ada sebelumnya, buku-buku, serta karya tulis lainnya yang berhubungan dengan topik pembahasan. Hasil penelitian ini menunjukkan dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan reproduksi wanita usia subur meliputi pendapatan yang rendah akibat berhentinya kegiatan ekonomi sehingga mengakibatkan sulitnya mengakses layanan kontrasepsi. Selain itu, tingginya kegiatan seksual yang dilakukan menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Dampak dari tingginya kehamilan yang tidak direncanakan tersebut mengakibatkan tingginya tingkat risiko kematian ibu dan bayi serta masalah kekerasan dalam rumah tangga.

Kata kunci: COVID-19, Pandemi, Kesehatan Reproduksi, Wanita Usia Subur

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, wabah novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) terjadi di Wuhan, Tiongkok, yang sejak saat itu menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, menjadi bencana besar yang mempengaruhi kesehatan masyarakat. Pada 14 Juni 2020, sebanyak 7.865.794 orang telah didiagnosis dengan COVID-19 secara global, dengan jumlah kematian kumulatif 432.394. Baru-baru ini, banyak penelitian telah melaporkan epidemiologi umum dan karakteristik klinis dan laboratorium pasien dengan COVID-19 (Wu et al., 2020). Selain itu, jenis kelamin dianggap memainkan peran penting dalam perkembangan COVID-19 karena prognosis yang lebih baik diamati pada pasien wanita (Zeng et al., 2020). Demikian pula beberapa penyakit menular seperti MERS dan SARS memiliki gejala klinis ringan dan hasil yang

lebih baik pada wanita usia subur (Alghamdi et al., 2014).

Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa yang terjadi di Wuhan, Cina pada Desember 2019 kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) atau Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Pada tanggal 9 Maret 2020, COVID-19 secara resmi meningkat 11% dibandingkan sebelumnya. Peningkatan kasus terbesar terjadi di Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Hingga bulan Januari 2023, angka penderita COVID-19 di Indonesia mencapai 6.726.311 jiwa dan angka kematian sebanyak 160.739 jiwa (Organization, 2019). Pandemi ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan individu, tetapi juga berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan interaksi sosial. Kajian ini

menggambarkan temuan ilmiah terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap proses reproduksi, dengan mempertimbangkan jenis kelamin (Hashem, Abdelnour, Alhimaidi, & Swelum, 2021). Dalam Data (Dema et al., 2022) menunjukkan kebutuhan dan penyediaan layanan SRH atau Sexual and Reproductive Health yang berkelanjutan selama lockdown/isolasi COVID-19 nasional pertama di Inggris.

Dalam 4 bulan setelah dimulainya lockdown, 9,1% pria yang aktif secara seksual dan 2,7% wanita yang aktif secara seksual melaporkan pasangan seksual baru dan sebagian besar juga melaporkan hubungan seks tanpa kondom. 20,8% peserta yang berpengalaman secara seksual dilaporkan menggunakan layanan SRH. 9,7% peserta melaporkan upaya yang gagal untuk menggunakan layanan yang mereka cari, tetapi mayoritas (76,4%) dari individu ini juga melaporkan keberhasilan penggunaan satu atau lebih layanan (Kons et al., 2022). The National Surveys of Sexual Attitudes and Lifestyles-COVID (Natsal-COVID) mengumpulkan data populasi kuasi-representatif untuk mengevaluasi efek tingkat populasi dari COVID-19 dan tindakan lockdown terhadap kesehatan seksual dan reproduksi di Inggris dan untuk menginformasikan kebijakan kesehatan seksual dan reproduksi (Ostrom et al., 2021).

Pandemi COVID-19 mempengaruhi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita usia subur (Oliver, 2022). Hal ini dikarenakan perubahan prioritas pelayanan kesehatan di masa pandemi ini. Perlengkapan dan tenaga ahli yang digunakan untuk melakukan pelayanan kesehatan reproduksi dialihkan untuk memenuhi kebutuhan lain, sebagian fasilitas kesehatan yang tutup dan masyarakat tidak mau pergi ke fasilitas yang masih buka dikarenakan kekhawatiran terpapar COVID-19 (Widianti & Hidayati, 2021). Pandemi ini mempersulit akses kontrasepsi bagi 38 orang dari 144 (26%) responden tetapi 106 orang 144 (74%) menyatakan tidak berpengaruh atau

berpengaruh positif terhadap akses. Dua puluh satu responden melaporkan IPV (5%) (Gluskin, O'Connell, Falk, & Shrier, 2022). COVID-19 memperkuat pandangan negatif tentang kehamilan yang tidak direncanakan. Tujuh puluh enam orang (18%) melaporkan setidaknya satu pengalaman kesehatan seksual dan reproduksi negatif selama pandemi (McCool-Myers et al., 2022). Secara keseluruhan, representasi wanita usia subur dalam uji klinis telah terhambat. Pengecualian populasi ini membatasi pemahaman kita tentang intervensi yang digunakan dalam pencegahan dan pengobatan individu hamil dan menyusui serta hasil dari kondisi khusus kehamilan untuk wanita dan keturunannya (Blehar et al., 2013). Hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita usia subur diantaranya mengenai penyaluran alat kontrasepsi. Terhambatnya penyaluran alat kontrasepsi dikarenakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dilakukan oleh pemerintah mengakibatkan sulitnya mendapatkan alat kontrasepsi. UNFPA (United Nations Fund for Population Activities) mengatakan bahwa, penyediaan alat kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang, informasi, konseling, dan layanan darurat harus disediakan dan mudah diakses. Namun, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan yang direncanakan, sebagai contoh terjadi penurunan distribusi kontrasepsi sebanyak 63% di Liberia dan 23% di Sierra Leone (Aprillia, Yang, & Huang, 2020).

Masalah yang disebabkan karena penurunan distribusi alat kontrasepsi berdampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat terutama kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi wanita usia subur pada masa pandemi COVID-19 salah satunya yaitu meningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan akibat pendapatan yang rendah sehingga sulit mengakses layanan kontrasepsi disertai peningkatan kegiatan seksual. Peningkatan kehamilan yang tidak direncanakan tersebut mengakibatkan tingginya tingkat kematian ibu dan bayi baru lahir, serta munculnya masalah kekerasan dalam rumah tangga. (Azizah, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis

mengkaji “Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi literatur yaitu analisis terhadap beberapa kajian yang berkaitan dengan topik yang dibahas untuk dijadikan landasan penelitian. Sumber data yang digunakan adalah melalui referensi-referensi penelitian lain yang dapat diperoleh dari database elektronik seperti Pubmed, Science Direct dan grey literature seperti Google Scholar. Penelitian ini bertujuan meninjau literatur yang terkait dengan dampak COVID-19 terhadap kesehatan reproduksi wanita usia subur. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pembaca yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina (Organization, 2019). Virus COVID-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan dan dapat menyebar melalui partikel-partikel batuk atau bersin penderita yang menempel pada pakaian ataupun alat elektronik dari orang disekitarnya (Larasati & Haribowo, 2020). Banyak dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 terutama dalam hal pembatasan sosial dimana tidak diperbolehkan adanya kerumunan di tempat keramaian. Pembatasan sosial merupakan upaya pemerintah dalam menanggulangi dan memutus rantai penyebaran COVID-19 (Nasruddin & Haq, 2020). Semua bentuk kegiatan baik di industri maupun perkantoran diberhentikan. Sekolah, pelayanan masyarakat, rumah makan dan tempat wisata ditutup. Di Bogor, perubahan tersebut dirasakan dengan adanya penurunan pendapatan sebanyak 5-20% (Syaifullah, Syaifudin, Sukendar, & JUNAEDI, 2021). Akibat sulitnya masyarakat untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan, maka muncul lagi masalah baru yaitu kekerasan dalam rumah tangga. Faktor

ekonomi menjadi penyebab yang paling utama pada masa pandemi karena aktivitas ekonomi berhenti. Banyaknya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) mengakibatkan tidak ada penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang memicu perdebatan didalam rumah tangga yang pada akhirnya berujung pada kekerasan dalam rumah tangga (Radhitya, Nurwati, & Irfan, 2020).

Pembatasan sosial menjadikan berbagai jenis pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dihentikan dan dikurangi. Salah satunya ialah pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan reproduksi wanita. Kesehatan reproduksi wanita adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi organ reproduksi wanita yang mengalami kehamilan, persalinan dan nifas. Pelayanan kesehatan reproduksi wanita yang aman dan nyaman adalah hak bagi setiap orang tanpa memandang status sosial (Mulyani et al, 2020). Umumnya, wanita yang mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi adalah wanita usia subur. Wanita usia subur adalah wanita dengan rentang usia antara 15-49 tahun (BKKBN, 2023). Jenis-jenis pelayanan kesehatan reproduksi dalam konteks pelayanan dasar yang diberikan kepada wanita usia subur menurut Prijatni (Febriyani et al, 2020) adalah sebagai berikut.

Pelayanan dan konseling, informasi, edukasi dan komunikasi KB yang berkualitas. Pelayanan prenatal, persalinan dan postpartum yang aman termasuk menyusui. Pencegahan dan pengobatan kemandulan. Pencegahan dan penanganan aborsi tidak aman. Pelayanan aborsi aman, apabila tidak melanggar hukum.

Pengobatan ISR, IMS, dan kondisi lain dalam kesehatan reproduksi. Informasi dan konseling mengenai seksualitas, menjadi orang tua yang bertanggung jawab ikut serta memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual.

Pencegahan secara aktif praktek-praktek berbahaya seperti sunat perempuan/mutilasi kelamin. Pelayanan rujukan untuk komplikasi KB, kehamilan, persalinan dan aborsi, kemandulan, ISR, IMS, dan HIV/AIDS serta kanker kandungan, dan Jika mungkin program kespro dan KB harus

meliputi fasilitas diagnosis dan pengobatan IMS seiring dengan meningkatnya risiko penularan HIV.

Pada masa pandemi, kunjungan ke fasilitas kesehatan dikurangi untuk menekan angka penyebaran COVID-19. Wanita usia subur yang memerlukan KB tidak bisa mengakses fasilitas kesehatan sehingga menunda kunjungannya karena khawatir tertular COVID-19. Hal tersebut mengakibatkan kehamilan yang tidak terencana akibat terlambatnya penanganan KB. Selain itu, tingginya aktivitas seksual yang dilakukan pada masa pandemi juga dapat menjadi penyebab terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Purwanti, 2020). Banyaknya jumlah kehamilan yang tidak terencana dapat menyebabkan ledakan kelahiran (baby boom) di masa pandemi COVID-19. Resiko yang ditimbulkan karena ledakan kelahiran tersebut diantaranya risiko kematian ibu dan bayi, meningkatnya kasus aborsi, malnutrisi pada ibu dan janin, prematuritas (Ariani, Zuhrotun, Manesiotis, & Hasanah, 2022).

Ibu hamil merupakan populasi yang rentan terpapar COVID-19. Ketakutan dan kekhawatirannya untuk memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan menyebabkan ibu merasa cemas akan kondisi janinnya serta kurangnya dukungan emosional dari keluarga pada saat PSBB (Syukriani et al., 2022). Selain kondisi psikis, kondisi fisik pun mempengaruhi terhadap angka kematian ibu dan bayi baru lahir akibat adanya komplikasi yang terjadi pada ibu hamil. Komplikasi ini dapat diobati dengan cara pelayanan antenatal yang berkualitas yang dapat menurunkan angka kematian ibu sebanyak 20% (Suarayasa, 2020).

KESIMPULAN

Pada masa pandemi, kegiatan untuk berkumpul di tempat umum tidak diperbolehkan. Hal tersebut diupayakan agar dapat memutus rantai penyebaran COVID-19. Berbagai macam dampak yang ditimbulkan oleh adanya COVID-19 ini diantaranya kegiatan ekonomi terhenti sehingga menimbulkan pendapatan yang rendah. Terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan akibat sulitnya mendapatkan layanan kesehatan dan peningkatan

kegiatan seksual. Tingginya tingkat kematian dan kesakitan ibu dan bayi baru lahir, dan kekerasan dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, M. A., Khoder, M., Abdelmaksoud, A. S., Harrison, R. M., Hussein, T., Lihavainen, H., Al-Jeelani, H., Goknil, M. H., Shabbaj, I. I., & Almeahmadi, F. M. (2014). Seasonal and diurnal variations of BTEX and their potential for ozone formation in the urban background atmosphere of the coastal city Jeddah, Saudi Arabia. *Air Quality, Atmosphere & Health*, 7, 467–480.
- Aprillia, Happy, Yang, Hong Tzer, & Huang, Chao Ming. (2020). Statistical load forecasting using optimal quantile regression random forest and risk assessment index. *IEEE Transactions on Smart Grid*, 12(2), 1467–1480.
- Ariani, Marisa Dwi, Zuhrotun, Ade, Manesiotis, Panagiotis, & Hasanah, Aliya Nur. (2022). Magnetic molecularly imprinted polymers: An update on their use in the separation of active compounds from natural products. *Polymers*, 14(7), 1389.
- Gluskin, Brittany S., O'Connell, Madison, Falk, Gretchen, & Shrier, Lydia A. (2022). 91. COVID-19 Impacts and Videoconference Healthcare Preferences in Relation to Depression and Sexual Risk Behaviors Among Female Young Adults Seeking Sexual and Reproductive Health Care. *Journal of Adolescent Health*, 70(4), S48.
- Hashem, Nesrein M., Abdelnour, Sameh A., Alhimaidi, Ahmad R., & Swelum, Ayman A. (2021). Potential impacts of COVID-19 on reproductive health: Scientific findings and social dimension. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 28(3), 1702–1712.
- Larasati, Annisa Lazuardi, & Haribowo, Chandra. (2020). Penggunaan desinfektan dan antiseptik pada pencegahan penularan COVID-19 di masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145.
- McCool-Myers, Megan, Kozlowski, Debra,

- Jean, Valerie, Cordes, Sarah, Gold, Heather, & Goedken, Peggy. (2022). The COVID-19 pandemic's impact on sexual and reproductive health in Georgia, USA: An exploration of behaviors, contraceptive care, and partner abuse. *Contraception*, 113, 30–36.
- Nasruddin, Rindam, & Haq, Islamul. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 639–648.
- Oliver, J. Eric. (2022). Democracy in suburbia. In *Democracy in Suburbia*. Princeton University Press.
- Organization, World Health. (2019). *The WHO special initiative for mental health (2019-2023): universal health coverage for mental health*. JSTOR.
- Ostrom, Amy L., Field, Joy M., Fotheringham, Darima, Subramony, Mahesh, Gustafsson, Anders, Lemon, Katherine N., Huang, Ming Hui, & McColl-Kennedy, Janet R. (2021). Service research priorities: managing and delivering service in turbulent times. *Journal of Service Research*, 24(3), 329–353.
- Radhitya, Theresia Vania, Nurwati, Nunung, & Irfan, Maulana. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kekerasan dalam rumah tangga. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 111–119.
- Suarayasa, Ketut. (2020). *Strategi menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia*. Deepublish.
- Syaifullah, Jahid, Syaifudin, Makmun, Sukendar, Markus Utomo, & JUNAEDI, Junaedi. (2021). Social media marketing and business performance of MSMEs during the COVID-19 pandemic. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 523–531.
- Syukriani, Yoni, Noviandhari, A., Arisanti, N., Setiawati, E. P., Rusmil, V. K., Dhamayanti, M., & Sekarwana, N. (2022). Cross-sectional survey of underreported violence experienced by adolescents: a study from Indonesia. *BMC Public Health*, 22(1), 1–12.
- Widianti, Wiwik, & Hidayati, Nita. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dan Segiempat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(1), 27–38.
- Wu, Aiping, Peng, Yousong, Huang, Baoying, Ding, Xiao, Wang, Xianye, Niu, Peihua, Meng, Jing, Zhu, Zhaozhong, Zhang, Zheng, & Wang, Jiangyuan. (2020). Genome composition and divergence of the novel coronavirus (2019-nCoV) originating in China. *Cell Host & Microbe*, 27(3), 325–328.
- Zeng, Furong, Huang, Yuzhao, Guo, Ying, Yin, Mingzhu, Chen, Xiang, Xiao, Liang, & Deng, Guangtong. (2020). Association of inflammatory markers with the severity of COVID-19: A meta-analysis. *International Journal of Infectious Diseases*, 96, 467–474.